

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah akan dipengaruhi oleh beberapa sistem aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Salah satu indikator tingkat kemajuan di bidang ekonomi dilihat dari frekuensi kegiatan di sektor perdagangan. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan prasarana dan sarana yang memadai untuk mewadahi aktivitas tersebut. Pasar merupakan salah satu fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut.¹ Pasar memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah penting bagi masyarakat serta bagi perekonomian.

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu al-Qur'an memberikan pencerahan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah rambu dan peraturan permainan, dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak, baik individu ataupun berkelompok. Al-qur'an pun menjelaskan bahwa orang yang

¹ Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional", *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01 (April 2013), 18-19.

berdagang tidak kehilangan kemuliaan bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar.² Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا³

“Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.”⁴

Pasar sebagai sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan. Aktivitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan produsen dan konsumen, antara penjual dan pembeli. Berbagai kebutuhan hidup seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan sebagainya dapat diperoleh di pasar. Pasar merupakan tempat berkumpulnya sejumlah pembeli dan sejumlah penjual di mana terjadi transaksi jual beli barang-barang yang ada di sana. Menurut cara transaksinya pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung dan barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok. Sedangkan di pasar modern, barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Contohnya adalah mall, supermarket.

Pasar tradisional merupakan salah satu wujud ekonomi rakyat. Pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Dengan adanya pasar, produsen dapat

² Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 158.

³ Q.S. Al-Furqan (25): 20.

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2002), 362.

berhubungan baik secara langsung untuk menawarkan hasil produksinya pada konsumen, sebagai pembentuk harga di pasar terjadi tawar-menawar antara penjual dan pembeli sehingga terbentuklah harga. Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya akan menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan dan kekuasaan.⁵

Agar pasar dapat berperan secara normal dan terjamin keberlangsungannya, di mana struktur dan mekanismenya dapat terhindar dari perilaku-perilaku negatif oleh para pelaku pasar, maka Islam mengajarkan agar manusia menghindari perilaku kecurangan yang akan merugikan orang lain. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ⁶

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.⁷

Di dalam Islam, diharamkan sebagian mendzalimi sebagian yang lain. Salah satu asas yang mendasari perekonomian Islam adalah asas saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun di dalam Islam tidak melarang kebebasan dan berkreasi dalam melakukan usaha namun dalam melakukan usaha, haruslah melakukan persaingan yang sehat.

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian

⁵ Choirum Rindah Istiqaroh dan Yowandasa Angga “Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Madiun dan Upaya Peningkatannya” *Jurnal Ekomaks* Volume 1 Nomor 2 (September 2012), 2.

⁶ Q.S. Al Baqarah (2): 168

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 26.

pasar. Semua fungsi haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah.⁸ Dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.⁹

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan di dalamnya. Manajemen sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Handoko menyatakan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰ Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Manajemen sebenarnya tidak dapat lepas dari perilaku, untuk itu perlu adanya manajemen Syariah, dimana manajemen Syariah arahnya adalah memperbaiki perilaku yang benar dan konsisten, merasa diawasi oleh Allah ketika melaksanakan suatu pekerjaan. Jadi tanggung jawabnya tidak hanya kepada pemimpin tetapi juga kepada Allah. Pada manajemen Syariah aspek tauhid sangatlah kuat sehingga seseorang akan benar, adil dan jujur ketika

⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademi Permata, 2013), 102.

⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 422.

¹⁰ T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 8.

tidak diawasi oleh manusia.¹¹ Pada umumnya manajemen Syariah diharapkan para pelaku ekonomi dan manajer mempunyai rambu-rambu yang mungkin selama ini belum dikenalnya. Rambu-rambu itu dapat meratakan kemakmuran lapisan masyarakat. Didin Hafidhuddin dan Hendri menyatakan bahwa manajemen dalam pandangan Islam, merupakan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.¹²

Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.¹³

Umumnya pasar tradisional mempunyai beberapa kelemahan dan berbagai masalah seperti terbatasnya sarana dan prasarana seperti ruang pada lapak yang sempit, tidak teratur, kurangnya tempat sampah, terlalu banyaknya pedagang di pinggir jalan. Berdasarkan fasilitas dan utilitas, pasar tradisional

¹¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 5.

¹² Ibid., 6.

¹³ Heru Sulistyono dan Budhi Cahyono "Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang" *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.11, No.2 (Juli 2010), 517.

dinilai tidak memadai dan kurang terpelihara, selain itu tidak tersedianya listrik dan air yang cukup, tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sampah (TPS), kegiatan bongkar muat dengan tenaga manusia, jalan pasar kotor karena terbuat dari *paving block*, tempat parkir tidak terawat, warung tidak terlokalisasi, fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) kurang bersih.

Pada kondisi demikian, diperlukan pemikiran ulang akan keberadaan pasar tradisional, diperlukan pemikiran untuk meningkatkan kinerja dan tampilan pasar tradisional. Perbaikan manajemen pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pengelolaan lingkungan. Dengan pengelolaan pasar yang baik maka akan memberikan kenyamanan terhadap penjual dan pembeli.

Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Dinas pasar sesuai dengan tugas dan fungsinya mempunyai peranan strategis dalam menyediakan sarana usaha yang layak dan nyaman bagi masyarakat. Pengelolaan pasar dalam hal pelayanan, yang meliputi pemungutan retribusi, perijinan, penataan tempat usaha keamanan dan ketertiban pasar, serta pelayanan penggunaan fasilitas perpasaran lainnya.¹⁴

Pasar tradisional yang berada di Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk, salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat, dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Pasar Brebek ini merupakan salah satu pasar yang banyak pedagang dan pengunjungnya.

¹⁴ Bektu Rahayu, dkk, "Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Johar oleh Dinas Pasar Kota Semarang", *Jurnal Manajemen* (juni 2014), 4.

Tempatnya strategis dan dekat dengan daerah pegunungan. Sebagai pasar tradisional, pasar Brebek memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah.

Kondisi pasar tradisioal Brebek Kabupaten Nganjuk masih kurang stabil karena fasilitas, sarana dan prasarananya kurang memadai, banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di emperan pasar, karena tidak adanya peraturan yang melarang untuk berjualan di emperan pasar. Sehingga pasar terlihat tidak teratur, dan kurangnya ketegasan para petugas dalam mengelola pasar. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 “pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional”.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, manajemen yang ada di pasar Berbek Kabupaten Nganjuk belum diterapkan secara baik, dari segi bangunan, penataan pedagang maupun sarana dan prasarananya. Banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di emperan pasar, Kondisi semacam ini menggambarkan bahwa pasar tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk masih cukup memprihatinkan. Berikut tabel jumlah pedagang yang ada di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk :¹⁶

¹⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisioanal, pasal 1 angka 1.

¹⁶ Sumiati, Administrasi Pasar Berbek Nganjuk, 23 Maret 2018.

Jumlah Pedagang di Pasar Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun 2017

Pedagang	Jumlah
Pedagang Bidak Tepi	51
Pedagang Bidak Dalam	58
Pedagang Bidak Dalam Los	197
Pedagang di Luar Los	301
Pedagang di Pelataran	123

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa banyak pedagang yang tidak mendapatkan los, sehingga banyak pedagang yang berjualan di tepi-tepi jalan baik di luar maupun di dalam pasar. Dalam pengelolaannya kondisi pasar tradisional Berbek saat ini sangatlah memprihatinkan, kurangnya perhatian pemerintah kabupaten Nganjuk dalam hal ini, dalam mengelola pasar masih banyak menimbulkan permasalahan di antaranya, masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana seperti tong-tong sampah, tempat pembuangan sampah sementara, dan lahan parkir yang sempit, mengakibatkan kondisi pasar semakin semrawut.

Hasil dari pengamatan peneliti, banyak pedagang kaki lima yang masih berjualan di emperan atau di sekitar pasar. Para pedagang kaki lima yang memanfaatkan bahu jalan di sekitar pasar menimbulkan kemacetan setiap harinya. Munculnya pedagang kaki lima yang semakin banyak ini membuat dagangan para pedagang yang sebelumnya menyewa menempati los-los pasar menjadi tidak laku. Para pedagang mengakui bahwa para

pembeli lebih memilih berbelanja di luar karena lebih mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhannya.

Sodikin salah satu pedagang di pasar tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk mengungkapkan bahwa beliau mengalami penurunan pendapatan karena para pembeli lebih tertarik untuk berbelanja ke pedagang yang berada di luar mengingat letaknya lebih strategis dan mudah dijangkau dibandingkan harus ke dalam pasar.¹⁷ Keadaan semacam ini menimbulkan masalah baru bagi pengelola pasar Berbek Kabupaten Nganjuk, karena pasar tumpah ke badan-badan jalan menimbulkan berkurangnya pendapatan para pedagang yang berlokasi di dalam pasar dan kurang tertibnya para pedagang yang berjualan di bahu jalan.

Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pedagang. Hal ini menimbulkan pedagang yang tidak mendapatkan los memutuskan untuk membuka dagangannya di luar area yang ditentukan. Akibatnya banyak pedagang yang ada di dalam pasar merasa dirugikan dengan adanya hal tersebut. Kondisi tersebut perlu penataan ulang karena tidak sesuai dengan manajemen syariah yang seharusnya segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar tertib, teratur dan sistematis, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan sesuai yang diatur berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Manajemen Pasar Tradisional

¹⁷ Sodikin, Pedagang Pasar Berbek Nganjuk, 23 Maret 2018.

dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk)”.
Kabupaten Nganjuk)”.
Kabupaten Nganjuk)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang, maka fokus yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana manajemen pasar tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana manajemen pasar tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk dalam perspektif manajemen Syariah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pasar tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui manajemen pasar tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk dalam perspektif manajemen Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan pasar tradisional dalam perspektif Manajemen Syariah.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat luas mengenai pasar tradisional, dan juga sebagai acuan bagi pengelola untuk manajemen pasar khususnya Dinas Pengelola Pasar Berbek Kabupaten Nganjuk.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi oleh Meidia Rizky Yolanda tahun 2016 mahasiswa Hukum Administrasi Negara Universitas Andalas Padang yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Tanjung Bajure sebagai Aset Daerah Kota Sungai Penuh”.¹⁸ Hasil dalam penelitian ini yaitu pendapatan kota sungai penuh meningkat karena pasar sudah sudah dikelola secara jelas dan telah resmi menjadi aset kota sungai penuh. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan pasar yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Dalam Negeri (Permendagri) nomor 20 tahun 2012 yang salah satunya yaitu menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah. Hanya saja di bidang penyediaan sarana pendukung terhadap pasar belum terlaksana sesuai dengan apa yang telah di tentukan dalam

¹⁸ Meidia Rizky Yolanda, “Pengelolaan Pasar Tradisional Tanjung Bajure sebagai Aset Daerah Kota Sungai Penuh” (Skripsi, Universitas Andalas Padang, 2016).

pasal 9 Permendagri nomor 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional mengenai sarana pendukung pasar tradisional. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan pasar tradisional, menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu meneliti pengelolaan pasar sebagai aset kota, pada pada penelitian yang sekarang membahas pengelolaan pasar yang sesuai dengan manajemen Syariah.

2. Penelitian Tri Utami dan Muhammad Riduansyah tahun 2013 Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia dengan judul “Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Depok (Studi Kasus: Pasar Agung, Pasar Cisalak dan Pasar Kemiri Muka)”.¹⁹ Hasil dalam penelitian ini adalah peraturan yang melandasi mekanisme perizinan pasar modern di kota Depok sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemerintah kota belum maksimal menjalankan peraturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan di pasar belum berjalan dengan maksimal. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan pasar tradisional, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya peneliti yang dulu meneliti tiga pasar tradisional. Penelitian yang sekarang hanya meneliti satu pasar dan membahas manajemen pengelolaan pasar yang sesuai dengan manajemen Syariah.

¹⁹ Tri Utami dan Muhammad Riduansyah, “Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Depok (studi Kasus: Pasar Agung, Pasar Cisalak dan Pasar Kemiri Muka)”, FISIP UI Juli 2013.

3. Skripsi oleh Evi Revitasari tahun 2017 mahasiswi Administrasi Negara Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak.”²⁰ Hasil dalam penelitian ini yaitu kurangnya pengawasan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, sehingga para pedagang kurang mentaati atau tertib dalam pembayaran retribusi. Kurang terlatihnya pihak dinas pengelolaan pasar dalam melakukan pengelolaan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Lebak. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan pasar dan sama-sama memakai metode kualitatif dalam penelitian. Perbedaan pada penelitian yang terdahulu adalah tempat yang diteliti berbeda dan pasar yang diteliti seluruh pasar yang ada di Kabupaten Lebak. Penelitian yang sekarang mengambil satu Pasar saja. Dalam penelitian terdahulu hanya membahas pengelolaan pasar, pada penelitian yang sekarang akan dibahas pengelolaan pasar yang sesuai dengan manajemen Syariah.

²⁰ Evi Revitasari, “Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak” (Skripsi, Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang, 2017).